

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan di Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam kurikulum pendidikan dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar terdiri dari empat kompetensi, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran penting bagi generasi muda dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, berbudi pekerti, dan berbudaya.

Berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia diidentikkan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh warga negara Indonesia. Terjadinya komunikasi karena adanya bahasa lisan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan orang lain. Satu orang atau lebih disebut orang pertama dan orang lain dinamakan orang kedua. Orang pertama berperan sebagai pembicara. Sedangkan, orang kedua berperan sebagai pemerhati atau

penyimak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa berbahasa yang baik ialah berbahasa sesuai dengan “lingkungan” bahasa itu digunakan.<sup>1</sup>

Tanpa adanya berbicara, maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Sebagaimana menurut Brown dan Yule yang dikutip oleh Mohd. Harun bahwa berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalamannya secara lisan.<sup>2</sup>

Berbicara di dalam kelas termasuk aktivitas belajar-mengajar. Aktivitas belajar adalah berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar.<sup>3</sup> Agar proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi berbicara dapat berjalan efektif, maka diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan pembelajaran atau pengalaman belajar kepada siswa. Jadi, metode merupakan sarana untuk mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang oleh pendidik.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang layak dipertimbangkan dalam kompetensi berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar. Salah satunya metode yang tepat untuk memberikan solusi dari permasalahan ini yang ditemukan oleh peneliti adalah metode reka cerita gambar.

---

<sup>1</sup> J.S. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar IV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 3.

<sup>2</sup> Mohd. Harun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2007), 153.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 179.

Metode ini sangat kreatif dan layak untuk dicoba, karena dengan menyajikan gambar acak siswa akan mereka kembali dengan susunan yang benar urutan gambar tersebut. Dalam kegiatan tersebut, sudah sangat pasti mereka akan berbicara setelah guru bertanya: “Anak-anak, Bagaimanakah susunan yang benar dari gambar tersebut?”. ” Metode reka cerita gambar yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan media gambar seri yang telah disediakan oleh peneliti. Sehingga, proses pembelajaran akan berjalan dengan sangat menyenangkan.<sup>4</sup>

Alternatif ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III A di SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III A di SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo berada pada tingkat yang sedang. Dapat dikatakan tingkat yang sedang karena ada beberapa siswa yang kurang lancar berbicara, menggunakan intonasi yang kurang tepat, menguasai diksi yang sedikit, menggunakan kalimat yang kurang efektif, dan kontak mata siswa tidak hanya tertuju pada guru melainkan pihak lain atau sesuatu hal yang berada di sekitarnya. Bahkan, ketika guru sedang mengajukan pertanyaan, seringkali ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dan bahasa Indonesia). Dalam hal ini dapat

---

<sup>4</sup> Teacher Creative Corner. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, (06 Mei 2011). <http://baliteacher.blogspot.com>.

disimpulkan bahwa problematika siswa pada saat berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: beberapa siswa kurang lancar berbicara; menggunakan intonasi yang kurang tepat; menguasai diksi yang sedikit; menggunakan kalimat yang kurang efektif; dan beberapa kontak mata siswa tidak menuju (menghadap) ke lawan bicara, namun sebagian besar siswa cukup lancar dalam hal berbicara.<sup>5</sup>

Berangkat dari pentingnya perubahan sistem pembelajaran untuk meraih peningkatan hasil lulusan (output) pendidikan yang lebih unggul, maka penelitian tentang “Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode reka cerita gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas III A SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo” perlu dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana penerapan metode reka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

---

<sup>5</sup> Muti’atul Walidah, Guru kelas III A SD Ma’arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo, Sidoarjo, 10 Desember 2012.

3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode reka cerita gambar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui penerapan metode reka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode reka cerita gambar.

### **D. Tindakan Yang Dipilih**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode reka cerita gambar yang dilakukan di kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengamati, menganalisis, menyimpulkan karakteristik keterampilan berbicara siswa kelas III A SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo, dan kemudian menyiapkan dengan menyusun rencana topik materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan kompetensi berbicara.
2. Memperlihatkan kepada siswa tentang penerapan metode reka cerita gambar disertai dengan media gambar seri, menyusun gambar dengan benar, dan mengungkapkan cerita berdasarkan gambar tersebut.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 2 tahun pelajaran 2012 – 2013, khususnya pada aspek berbicara yang berhubungan dengan standar kompetensi “mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita” dalam kompetensi dasar “menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.”

2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III A semester 2 tahun pelajaran 2012 – 2013 di SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo.
3. Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan ini yang terutama adalah keterampilan berbicara yang berkaitan dengan materi "menceritakan pengalaman" dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, tidak menjangkau segala bentuk keterampilan berbicara.
4. Implementasi penelitian ini menggunakan metode reka cerita gambar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Secara praktis hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam mengungkapkan pikiran, kesulitan mengekspresikan perasaan, kurang lancar berbicara, menggunakan intonasi yang kurang tepat, menguasai diksi yang sedikit, menggunakan kalimat yang kurang efektif, kontak mata yang kurang terpusat, dan sebagainya. Sehingga siswa menjadi lebih percaya diri ketika berada pada situasi dan kondisi "berbicara."
  - b. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga, siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi dan siswa mampu

menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Jadi, apabila siswa sedang berhadapan dengan pertanyaan maupun percakapan, maka siswa akan menjadi lebih percaya diri, cerdas, kritis, kreatif, berbudi pekerti, dan berbudaya.

2. Bagi guru/peneliti

- a. Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar-mengajar.

3. Bagi lembaga/sekolah

- a. Dengan penelitian ini, sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan, bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.